

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

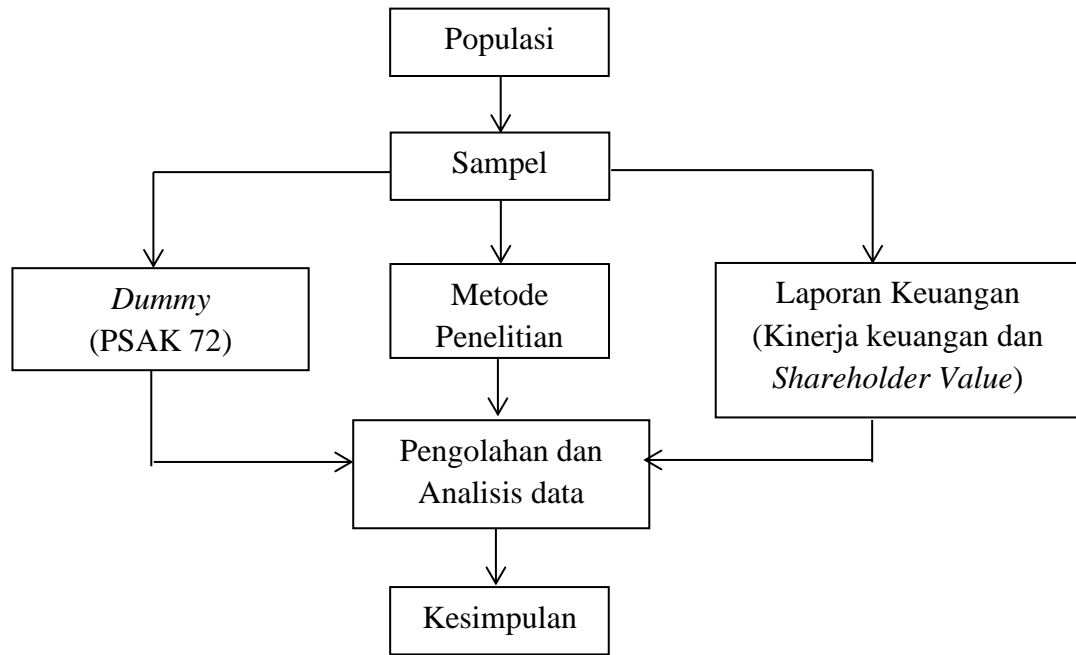
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sumber data yang valid agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2013:2). Dengan kata lain, metode penelitian merupakan prosedur yang harus dilakukan seorang peneliti untuk melakukan penelitian agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Sedangkan menurut Duli (2019:3) penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dengan demikian, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa sejumlah data yang dikumpulkan sampai dilakukannya analisis terhadap data yang telah diolah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Menurut Joseph A. Maxwell (2013:13) desain penelitian adalah merencanakan seluruh komponen dan langkah-langkah penelitian dengan tetap mempertimbangkan etika, sumber daya, dan kemungkinan lainnya. Sehingga dapat menghasilkan sebuah pengakuan terhadap pengetahuan yang bermakna, penting, dan dapat dipercaya secara empiris. Menurut H. Kuntoro (2006) dalam tulisannya menjelaskan bahwa desain penelitian adalah perencanaan penelitian yang menyeluruh yang menyangkut seluruh komponen dan langkah penelitian dengan

mempertimbangkan etika penelitian, sumber daya penelitian, dan kendala penelitian. Naresh K. Malhotra (2007) menjelaskan bahwa desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan prosedur dalam perencanaan penelitian dengan memerhatikan etika penelitian yang berguna sebagai panduan untuk menyusun strategi yang menghasilkan model penelitian.

Penelitian kuantitatif menurut jenisnya dibagi menjadi empat penelitian, yaitu penelitian survei, penelitian korelasional, penelitian eksperimental, dan penelitian kausal-komparatif (Duli, 2019:6). Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional menurut Duli (2019:7) merupakan sudut pandang baru untuk memahami hubungan-hubungan untuk menghitung dan membuat perkiraan suatu hubungan. Penelitian korelasional merupakan penelitian non-eksperimental yang memiliki dua tujuan, yaitu mendeskripsikan arah dan kekuatan hubungan antara variabel dalam suatu kelompok dan mengestimasi bagaimana perubahan dalam satu variabel akan menjelaskan perubahan pada variabel yang lain pada suatu kelompok. Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi data. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan antara variabel penerapan pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dan *shareholder value*.



**Gambar 1.1 Desain Penelitian**

### 3.1.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel merupakan segala sesuatu yang diproses melalui informasi mengenai suatu hal dari penelitian dan mendapat hasil dari penelitian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan pengakuan pendapatan PSAK 72. Pengukuran variabel independen adalah dengan *dummy*. Variabel independen *dummy* (disebut juga variabel penjelas *dummy*) yang dalam beberapa pengamatan memiliki nilai 0 akan menyebabkan koefisien variabel tersebut tidak berperan dalam mempengaruhi variabel dependen, sedangkan ketika *dummy* mengambil nilai 1 maka koefisiennya berperan untuk mempengaruhi variabel dependen

(Peter Kennedy, 2003:249). Variabel *dummy* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jika nilai 1 dikategorikan perusahaan menerapkan PSAK 72 jika nilai 0 dikategorikan perusahaan belum menerapkan PSAK 72 atau masih menggunakan standar sebelumnya. Indikator perusahaan yang sudah menerapkan PSAK 72 adalah dengan melihat pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan perusahaan pada sub pengakuan pendapatan dan beban yang menyatakan “Perseroan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban atas transaksi Perseroan umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian berpindah ke pelanggan. Perseroan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang yang diperoleh”. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- a. pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
  - b. pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.
2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan *shareholder value*. Kinerja keuangan diukur dengan besarnya *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan *shareholder value* diukur dengan *Market to Book Value* (MBV).

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
PSAK 72 (X <sub>1</sub> )	PSAK 72 merupakan adopsi IFRS 15 dan akan menggantikan PSAK 34 tentang Kontrak	Perusahaan yang tidak menerapkan PSAK 72 = 0 Perusahaan yang menerapkan PSAK 72 = 1	Nominal

	Konstruksi, PSAK 32 tentang Pendapatan, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estate, serta ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan (Martani, 2016)		
Kinerja Keuangan (Y <sub>1</sub> )	Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui baik buruknya suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Rambe, 2020)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (Agustrianti et al., 2020; Casnila & Nurfitriana, 2020)	Rasio
<i>Shareholder Value</i> (Y <sub>2</sub> )	Nilai yang diberikan kepada pemilik modal perusahaan karena kemampuan manajemen untuk meningkatkan penjualan, pendapatan, dan arus kas, yang mengarah pada peningkatan	<i>Market to Book Value</i> (MBV) (Handarini, 2018)	Rasio

	dividen dan keuntungan modal bagi pemegang saham (Hayes, 2020)		
--	--	--	--

### 3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Riduwan (2010) berpendapat bahwa data adalah bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan suatu informasi atau keterangan yang mampu menunjukkan fakta yang sebenarnya dan sumber data adalah segala sesuatu yang menghasilkan penjelasan berupa data. Sedangkan menurut Arikunto (2013:172) data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi dan sumber data adalah hasil pencatatan baik berupa fakta ataupun angka yang telah diperoleh. Sedangkan menurut jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca, memahami, dan mempelajari melalui media seperti internet yang bersumber pada literatur, buku-buku, dan dokumen perusahaan (Sugiyono, 2013:308).

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar dan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

### 3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, artinya keseluruhan individu yang dijadikan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada pada wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013:130). Sedangkan menurut Sugiyono (2013:81) populasi adalah generalisasi objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang karakteristiknya ingin diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dari berbagai sektor yang ada di Indonesia.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan merupakan sebagian dari populasi, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel (Arikunto, 2013:131). Sedangkan menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Begitu pula menurut Arikunto (2013) bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan melakukan penentuan subjek bukan berdasarkan pada strata, random, atau daerah melainkan berdasarkan pada tujuan tertentu.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif dan mempengaruhi kondisi pasar, terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik (Fahlevi, 2019). Berikut kriteria selama pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 di BEI pada periode 2018-2019
2. Perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam kategori perusahaan LQ-45 selama periode 2018-2019

Berikut sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2 Seleksi Sampel**

No	Keterangan Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan LQ-45 di BEI pada periode 2018-2019	45

2	Perusahaan yang tidak masuk secara berturut-turut dalam kategori perusahaan LQ-45 di BEI pada periode 2018-2019	(10)
Jumlah perusahaan		35
Periode observasi		2
Total sampel		70

### 3.2 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data terkumpul, kemudian mengelompokkan data berdasarkan variabel, selanjutnya menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013:137). Analisis data membutuhkan data yang akurat dan valid untuk digunakan dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk meregresikan model yang dirumuskan.

#### 3.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai variabel penelitian. Penelitian ini melakukan pengujian statistik dengan penerapan pengakuan pendapatan PSAK 72 yang menggunakan variabel *dummy*, nilai kinerja keuangan dengan indikator *Net Profit Margin*, dan nilai *shareholder value* dengan indikator *Market to Book Value*. Pengujian menggunakan nilai *maximal*, *minimal*, dan *standard deviation*.

#### 3.2.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:104) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dapat diterima adalah model regresi yang memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan



diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak normal.

### 3.2.3 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2013:265) uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* < 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

### 3.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2013:192) berpendapat bahwa Analisis regresi linier sederhana adalah teknik analisis statistika yang berguna untuk membuat model hubungan satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Bentuk dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi 1

$X_1$  = Pengakuan pendapatan PSAK 72

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

$Y_2$  = *Shareholder value*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi 1

$X_1$  = Pengakuan pendapatan PSAK 72

## 3.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:160) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikategorikan sementara karena jawaban yang

diberikan merupakan hasil dari teori relevan, belum menjadi hasil dari fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis merupakan asumsi seorang peneliti terhadap suatu hal yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pada rumusan masalah untuk dapat menjelaskan masalah tersebut dengan melakukan pengecekan pada fakta-fakta yang ada.

### 3.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Sugiyono, 2013:250). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan apabila:

1. Nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap *shareholder value*.

4. Nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap *shareholder value*.

### 3.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan menggunakan nilai *R Square*.